

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
INDUSTRI FARMASI DAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Pucuk Nomate, Bei Marselinus, Arjuna Purba, Lustry Rahayu

ABSTRACT

Financial performance is one of the key indicators used to analyze whether a company's financial statements are in good condition and to assess and predict the company's future prospects. This study aims to determine the effect of financial ratios on financial performance in pharmaceutical and healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research employs a quantitative research method, with the population consisting of all pharmaceutical and healthcare companies listed on the IDX. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria, resulting in a sample of 8 companies. The data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the current ratio (X1) and debt to assets ratio (X2) partially have a significant negative effect on return on assets (Y) in pharmaceutical and healthcare companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. Total assets turnover (X3) has no effect on return on assets (Y) in these companies. Meanwhile, net profit margin (X4) partially has a significant positive effect on return on assets (Y). Simultaneously, current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, and net profit margin have a significant positive effect on return on assets (Y) in pharmaceutical and healthcare companies listed on the IDX for the 2020-2023 period.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi penting dalam ekonomi adalah informasi keuangan, yang biasanya disediakan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Hans, 2016). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai gambaran umum mengenai posisi dan kondisi keuangan

perusahaan, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan Kinerja Keuangan perusahaan.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat jenis rasio, yang pertama Rasio likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Kedua rasio solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga rasio aktivitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki, dan yang keempat rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri (Mas'ud, dkk 2015).

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan curent ratio (CR). Alasan pemilihan CR sebagai variabel dalam penelitian ini karena CR merupakan rasio likuiditas utama yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2019). Rasio solvabilitas diukur dengan debt to assets ratio (DAR). Alasan pemilihan DAR sebagai variabel penelitian adalah karena DAR merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor di mana utang yang jumlahnya lebih kecil dari harta yang dimiliki perusahaan maka masih dapat dikatakan baik (Debt et al., 2012). Rasio aktivitas diukur dengan total assets turnover (TATO). Alasan pemilihan TATO sebagai variabel penelitian karena

keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011). Rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin (NPM). Alasan peneliti memilih NPM karena ingin melihat seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan operasi aktivitas perusahaan. dan nilai NPM yang fluktuatif memberikan dasar penilaian seorang investor untuk melakukan investasinya. Dan Kinerja Keuangan di ukur dengan return on asset (ROA). Alasan dipilihnya return on asset sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah karena ROA sangat penting untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Wiranthie & Putranto, 2020).

Melalui analisis rasio keuangan ini, dapat dilihat bagaimana perbedaan dalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis (Murhadi, Werner R, 2019). Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Budiman, Raymond, 2020).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011).

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana (Jumingan, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai (Dondan, 2021). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Utami, dkk 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data yaitu laporan keuangan yang sudah di audit pada perusahaan industri farmasi dan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Data tersebut diperoleh dari dua sumber utama, yaitu melalui media internet dengan situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bursa Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan metode pengambilan sampel yaitu purpose sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan pengambilan keputusan probabilitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF yaitu <10 , maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji auto korelasi dengan melihat nilai $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada indikasi adanya autokorelasi

Uji heterokedastisitas dengan melihat hasil uji glejser yaitu dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dari empat variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Y = Kinerja Keuangan (variabel dependen)

β_0 = Intersep (konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk Rasio Solvabilitas (X_1)

β_2 = Koefisien regresi untuk Rasio Likuiditas (X_2)

β_3 = Koefisien regresi untuk Rasio Aktivitas (X_3)

β_4 = Koefisien regresi untuk Rasio Profitabilitas (X_4)

ϵ = Error term (penyimpangan acak)

Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan data melalui program SPSS 2.2 sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian dengan uji t yaitu dengan taraf signifikansi 5% atau 0,5. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,5, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji-F (Uji Simultan)

Pengambilan keputusan data melalui program SPSS 21 sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian dengan uji F ini membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada $\alpha=0,05$, hasil perhitungan akan menunjukkan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independent tidak dapat digunakan sebagai penduga yang dipercaya untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independent dapat digunakan sebagai penduga yang dipercaya untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati 0 (nol), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen kuat.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,927 lebih besar dari 0,05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Dalam uji multikolineritas diperoleh koefisien nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Auto Korelasi

Nilai durbin-watson = 2,083. 8, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=32$ dan jumlah variabel independen 4 (K4), maka diperoleh nilai $dU= 1,7323$, dan nilai $4-dU= 2,2677$. Jadi nilai $dU (1,7323) < \text{nilai } d (2,083) < \text{nilai } 4-dU (2,2677)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam uji Heterokedastisitas diperoleh koefisien nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dalam data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independent, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independent tersebut.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil Uji T yang dapat di lihat pada tabel 10 , maka dapat diketahui bahwa:

1. X1 atau *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,156 < -2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,, atau dengan kata lain *current ratio* berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap *return on assets*.
2. X2 atau *debt to assets ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,694 < -2,051$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain *debt to assets ratio* berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap *return on assets*.
3. X3 atau *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,448 < 2,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.
4. X4 atau *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,075 > 2,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain *net profit margin* berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Curent Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,156 < -2,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain current ratio berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap return on assets. Artinya, jika likuiditas yang diukur menggunakan CR mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA semakin kecil. Current Ratio meningkat karena besarnya aset lancar dibandingkan utang lancar yang ada pada perusahaan. Likuiditas yang tinggi ini memberikan rasa aman bagi perusahaan karena dapat mengurangi risiko gagal bayar. Namun, di sisi lain, jika terlalu banyak dana ditempatkan dalam aset lancar, perusahaan bisa kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Situmorang (2023) “Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI” di mana hasil penelitian menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh Debt to Assets Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2,694 > -2,051$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain Debt to Assets Ratio berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap return on assets. Artinya jika rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR mengalami peningkatan maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menjadi semakin kecil. Semakin tinggi DAR semakin tinggi pula penggunaan hutang oleh perusahaan. DAR yang tinggi menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan juga meningkat. Penggunaan utang dalam jangka panjang dapat berakibat pada peningkatan rasio solvabilitas, karena apabila utang yang dimiliki tinggi akan

mengakibatkan munculnya risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Semakin banyak utang yang ditanggung perusahaan, maka biaya dana yang harus ditanggung guna membayar kewajiban biaya bunga dan angsurannya pun akan semakin besar. Apabila perusahaan memiliki utang yang cenderung tinggi, kondisi tersebut akan berakibat pada menurunnya laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, Mayasari & Kurniawan (2021) “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020” di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh Total Asset Turnover memiliki nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$, sedangkan thitung < ttabel sebesar $-1,448 < 2,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover tidak mampu meningkatkan Return On Assets pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI. Di mana hal ini disebabkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode dan berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan menumpuk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualan pun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya ROA perusahaan mengalami penurunan. TATO yang rendah menunjukkan bahwa total aset yang banyak belum dimanfaatkan secara maksimal atau banyak aset-aset yang telah usang dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan penjualan yang banyak. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO yang

rendah, perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualannya dan beberapa aset yang telah usang harus dijual. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Aulia, Ruhadi & Setyowati (2021) “Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI” yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh Net Profit Margin memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,075 > 2,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain net profit margin berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap return on assets. Artinya jika nilai NPM naik maka nilai ROA juga akan naik, dan sebaliknya jika nilai NPM turun maka menyebabkan nilai ROA juga akan turun. Suatu perusahaan tentu akan mengalami keuntungan atau laba yang tinggi jika nilai net profit margin perusahaan tersebut tinggi. Semakin tinggi keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dinilai semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan akan menunjukkan semakin besar jumlah pengembalian total aset yang dimiliki perusahaan melalui hasil penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma & Zaman (2024) “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2023” yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap return on assets.
2. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR)

- berpengaruh secara parsial dan negatif signifikan terhadap return on assets.
3. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap return on assets.
 4. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin berpengaruh secara parsial dan positif signifikan terhadap return on assets.
 5. CR, DAR, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on assets. Diperkuat dengan uji koefisien determinasi di mana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Raymond. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Debt, P., Equity, T. O., Per, E., D, S., Margin, P.,& Return, T. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham.
- Dondan, F. C. (2021). Analisis Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Serta Implikasinya Terhadap Capaian Kinerja. Universitas Hasanuddin.
- Hans, A. (2016). Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Akuntansi Indonesia.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mas'ud, I., Srengga, W, Dkk. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan.
- Murhadi, Werner R., (2019), Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020.
- Najmudin. (2011). Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariyyah Modern, Andi Publisher, Yogyakarta.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020.
- Rahma, R., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sinarmas TBK Periode 2013-2023.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia.